

PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL DAN STRUKTUR CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT (STUDI EMPIRIS PADA PERUSAHAAN FOOD AND BEVERAGE YANG LISTING DI BURSA EFEK INDONESIA TAHUN 2021-2023)

Lisdawati¹, Indy Aprillia^{2*}, Yusrina³

^{1,2,3} Universitas Bung Karno, Jakarta, Indonesia

*E-mail Corresponding : indyaprillia04@gmail.com

Diterima 2 Mei 2025, Disetujui 30 Mei 2025, Terbit 31 Mei 2025

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *Intellectual capital* dan *Structure Corporate Governance* berupa Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, dan *Governance Committee* terhadap pengungkapan *Sustainability report* pada perusahaan manufaktur sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2021-2023. Penelitian ini menggunakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diaudit. Pendekatan yang dilakukan adalah kuantitatif dengan metode pengumpulan data purposive sampling untuk memperoleh sampel sebanyak 44 perusahaan. Metode yang digunakan adalah regresi data panel dengan model random effect (REM) sebagai model terbaik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Intellectual capital* memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Sustainability report*, struktur corporate governance yang diukur dengan Komite Audit menunjukkan pengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Sustainability report*, Dewan Komisaris Independen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Sustainability report*, dan *Governance Committee* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Sustainability report*.

Kata Kunci: *Intellectual Capital*, Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, *Governance Committee*, *Sustainability Report*, Pengungkapan Keberlanjutan

Abstract

This study aims to analyze the influence of *Intellectual capital* and *Corporate Governance Structure* in the form of an Audit Committee, Independent Board of Commissioners, and *Governance Committee* on *Sustainability report* disclosure in food and beverage manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the period 2021-2023. This study uses secondary data obtained from the company's audited annual financial statements. The approach used is quantitative with a purposive sampling data collection method to obtain a sample of 44 companies. The method used is panel data regression with a random effect model (REM) as the best model. The results of the study indicate that *Intellectual capital* has a positive and significant effect on *Sustainability report* disclosure, the Audit Committee shows a significant effect on *Sustainability report* disclosure, the Independent Board of Commissioners has a positive and significant effect on *Sustainability report* disclosure, and the *Governance Committee* does not have a significant effect on *Sustainability report* disclosure.

Keywords: *Intellectual Capital*, Audit Committee, Independent Board of Commissioners, *Governance Committee*, *Sustainability Report*, *Sustainability Disclosure*

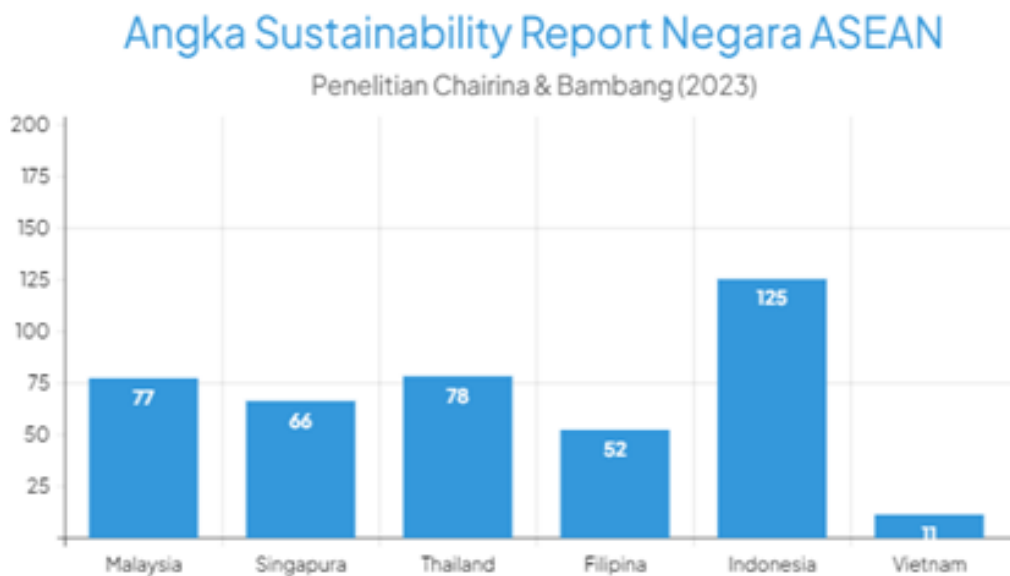
PENDAHULUAN

Pada era globalisasi saat ini, perusahaan di seluruh dunia semakin menyadari pentingnya keberlanjutan (*sustainability*) dalam operasional bisnis mereka. Pengungkapan *sustainability report* atau laporan keberlanjutan menjadi salah satu upaya penting yang dilakukan oleh perusahaan untuk menunjukkan komitmen mereka terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan. Hal ini tidak hanya berfungsi sebagai alat komunikasi kepada para pemangku kepentingan tetapi juga sebagai indikator integritas dan transparansi perusahaan.

Di kawasan ASEAN, kesadaran dan penerapan *sustainability report* bervariasi antara negara. Beberapa negara telah menunjukkan kemajuan signifikan dalam penerapan *sustainability report*, sementara yang lain masih dalam tahap awal

pengembangan. Penelitian yang dilakukan oleh Chairina dan Tjahjadi (2023) memberikan gambaran mengenai angka *sustainability report* di beberapa negara ASEAN, yang mencakup Malaysia, Singapura, Thailand, Filipina, Indonesia, dan Vietnam. Data ini menjadi penting untuk memahami seberapa jauh perusahaan-perusahaan di ASEAN telah beradaptasi dengan praktik bisnis berkelanjutan.

Pada gambar 1 grafik menggambarkan angka *sustainability report* di negara-negara ASEAN berdasarkan penelitian Chairina dan Tjahjadi (2023). Angka ini mencerminkan jumlah perusahaan yang telah mengadopsi dan melaporkan inisiatif keberlanjutan mereka, yang diharapkan dapat memberikan gambaran umum tentang tingkat kesadaran dan implementasi keberlanjutan di masing-masing negara.



Gambar 1. Angka *Sustainability Report* Negara ASEAN
Sumber: Chairina & Bambang (2023)

Grafik di atas menunjukkan bahwa Indonesia memiliki angka *sustainability report* yang lebih tinggi daripada keempat negara

ASEAN lainnya yaitu sebesar 125 dengan persentase 30.56% dan disusul oleh Thailand dengan angka *sustainability report* sebanyak 78

dengan persentase 19.07%. Data yang digunakan dalam penelitian yang telah dilakukan oleh Chairina dan Bambang ini diambil dari database GRI, website perusahaan, dan database OSIRIS.

Di sisi lain, isu-isu keberlanjutan dan tanggung jawab sosial perusahaan semakin mendapatkan perhatian dari berbagai pihak. Hal ini mendorong perusahaan untuk melakukan pengungkapan *sustainability report*, yang merupakan laporan tentang dampak lingkungan, sosial, dan tata kelola perusahaan. *Sustainability Report* bertujuan untuk memberikan transparansi dan akuntabilitas perusahaan terhadap lingkungan dan masyarakat. Perusahaan yang melakukan pengungkapan *Sustainability Report* dapat menunjukkan komitmennya terhadap keberlanjutan dan tanggung jawab sosial, yang pada gilirannya dapat meningkatkan reputasi dan kepercayaan perusahaan di mata pemangku kepentingan (Felita, 2021). Meskipun jumlah *sustainability report* di Indonesia meningkat, masih banyak laporan yang belum mencerminkan kondisi sebenarnya dan cenderung bersifat simbolis. Banyak perusahaan yang melaporkan *sustainability report* sebagai formalitas tanpa ada tindakan nyata yang mendukung laporan tersebut. Hal ini menjadi topik hangat untuk penelitian lebih lanjut, terutama karena Indonesia telah memiliki peraturan yang mewajibkan pembuatan laporan keberlanjutan sesuai dengan ketentuan yang ada.

Industri manufaktur sub sektor makanan dan minuman di Indonesia, merupakan salah satu sektor perekonomian terbesar, sering kali

menjadi sorotan dalam isu lingkungan. Banyak perusahaan di sektor ini terlibat dalam pencemaran air, udara, dan tanah. Misalnya, pembuangan limbah cair tanpa pengolahan yang memadai telah mencemari sumber air lokal, penggunaan bahan kimia berbahaya dalam proses produksi tidak dikelola dengan baik, dan emisi gas rumah kaca yang melebihi batas yang diizinkan menyebabkan polusi udara yang signifikan. Kasus-kasus ini menekankan pentingnya pelaporan yang transparan dan akurat untuk memantau dan mengendalikan dampak lingkungan dari aktivitas perusahaan.

Sebagai contoh, *Greenpeace* Indonesia mengidentifikasi bahwa kemasan plastik dari perusahaan makanan dan minuman seperti Unilever, Indofood, dan Mayora mendominasi sampah yang mencemari sungai dan pantai di berbagai lokasi di Indonesia. Audit ini menunjukkan bahwa perusahaan-perusahaan tersebut belum sepenuhnya bertanggung jawab atas pengelolaan limbah plastik mereka, yang berkontribusi besar terhadap krisis sampah plastik di Indonesia (Greenpeace Indonesia, 2019).

Selain itu, kasus pencemaran limbah industri di wilayah pesisir Lampung yang menyerupai minyak oli juga menunjukkan bagaimana limbah dari industri makanan dan minuman dapat mencemari lingkungan secara signifikan. Limbah ini mencemari air laut dan berdampak buruk pada ekosistem setempat, menyebabkan masalah serius bagi lingkungan dan masyarakat lokal (Al Alamudi, 2022).

Kasus-kasus tersebut menunjukkan bahwa masih banyak perusahaan yang belum menjalankan tanggung jawab mereka dalam

menjaga lingkungan. Untuk itu, pentingnya implementasi dan pengawasan terhadap peraturan pelaporan keberlanjutan semakin jelas. Pelaporan yang transparan dan akurat dapat membantu mengidentifikasi, memantau, dan mengendalikan dampak negatif dari aktivitas industri, serta memastikan bahwa perusahaan bertanggung jawab atas tindakan mereka terhadap lingkungan. Dalam hal ini, perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dapat menjadi konteks yang menarik untuk diteliti, karena industri manufaktur sub sektor makanan dan minuman memiliki dampak signifikan terhadap ekonomi Indonesia. Perusahaan-perusahaan ini menghadapi berbagai tantangan dan peluang unik terkait dengan *intellectual capital* (IC), *corporate governance* (CG), dan *sustainability reporting*.

Salah satu aspek penting yang menjadi perhatian adalah pengelolaan *intellectual capital* dan implementasi *corporate governance*, yang berperan penting dalam menciptakan nilai tambah bagi perusahaan dan mempengaruhi kinerja perusahaan (Mardiana et al., 2022). Kedua aspek ini tidak hanya membantu perusahaan dalam meningkatkan efisiensi operasional, tetapi juga dalam membangun kepercayaan dan reputasi di mata pemangku kepentingan. Dengan meningkatnya kesadaran akan pentingnya keberlanjutan dan tanggung jawab sosial perusahaan, serta permintaan dari berbagai pihak untuk lebih transparan dalam aktivitas mereka, penelitian ini menjadi sangat relevan. Diharapkan hasil penelitian dapat memberikan kontribusi dalam

mendorong perusahaan untuk lebih memperhatikan aspek keberlanjutan dan tanggung jawab sosial mereka, serta memberikan wawasan tentang praktik terbaik dalam hal pengungkapan laporan keberlanjutan. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat mengidentifikasi dan mengatasi kesenjangan antara pelaporan formal dan kondisi nyata yang dihadapi oleh perusahaan, sehingga dapat meningkatkan keakuratan dan keandalan *sustainability report* di Indonesia.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, peneliti melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh *Intellectual Capital*, Komite Audit, Dewan Komisaris Independen dan *Governance Committee* terhadap Pengungkapan *Sustainability Report* (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2021-2023).

KAJIAN TEORI

Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi merupakan suatu teori yang menggambarkan hubungan antara agen dan prinsipal sebagai suatu kontrak, di mana prinsipal mendelegasikan wewenang kepada agen untuk melaksanakan sejumlah pekerjaan atas nama prinsipal. Dalam hubungan ini, baik prinsipal maupun agen diasumsikan termotivasi oleh kepentingan pribadi mereka untuk memaksimalkan kegunaan masing-masing pihak, serta menyadari kepentingan bersama yang mereka miliki (Azizah & Nurcahyani, 2020). Untuk mengatasi masalah keagenan,

diperlukan sistem tata kelola perusahaan yang baik. Tata kelola yang efektif dapat mencakup mekanisme seperti komite audit, dewan komisaris independen, dan transparansi dalam laporan keberlanjutan (*sustainability report*). Tata kelola perusahaan yang baik dapat mengurangi biaya keagenan dan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap perusahaan (Hendrastuti & Harahap, 2023).

Dalam konteks *sustainability reporting*, teori keagenan relevan karena agen (manajer) bertanggung jawab untuk melaporkan kinerja keberlanjutan perusahaan secara transparan kepada prinsipal (pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya). Pengungkapan yang baik dalam laporan keberlanjutan dapat menunjukkan komitmen perusahaan terhadap tanggung jawab sosial dan lingkungan, serta meningkatkan akuntabilitas dan transparansi (Hendrastuti & Harahap, 2023).

Corporate Governance

Corporate Governance adalah suatu sistem yang mengatur peran dan fungsi (organ) serta cara mereka berinteraksi satu sama lain, baik di dalam perusahaan maupun dengan pihak eksternal. Sistem ini bertujuan untuk memenuhi kepentingan pemegang saham serta pemangku kepentingan lainnya. Kebijakan yang ditetapkan untuk mengatur interaksi antara pihak internal dan eksternal perusahaan dalam manajemen dan pengawasan perusahaan dikenal sebagai tata kelola perusahaan yang baik (Putri & Trisnaningsih, 2023). Penerapan praktik *Good Corporate governance* (GCG) diatur dalam Keputusan Menteri BUMN Nomor PER-2/MBU/03/2023, yang

memberikan pedoman rinci mengenai tata kelola perusahaan yang baik. Regulasi ini mencakup berbagai aspek penting dalam tata kelola perusahaan, dengan tujuan untuk memastikan bahwa perusahaan BUMN dikelola secara profesional, transparan, dan bertanggung jawab. Keputusan ini menekankan pentingnya penerapan prinsip-prinsip dasar GCG, yang meliputi transparansi, akuntabilitas, tanggung jawab, kemandirian, dan kewajaran, sebagai fondasi untuk menciptakan lingkungan bisnis yang sehat dan berkelanjutan.

Intellectual Capital (IC)

Intellectual Capital (IC) merupakan aset tidak berwujud yang dimiliki oleh perusahaan yang berperan penting dalam menciptakan nilai tambah dan keunggulan kompetitif. *Intellectual Capital* terdiri dari pengetahuan, informasi, intelektual, dan pengalaman yang dapat digunakan oleh perusahaan untuk menciptakan nilai (Puspita & Wahyudi, 2021).

Dalam konteks *sustainability reporting*, *Intellectual Capital* relevan karena perusahaan yang memiliki IC yang kuat cenderung lebih proaktif dalam mengungkapkan informasi keberlanjutan. *Human Capital* yang kompeten dapat mengumpulkan dan mengelola data keberlanjutan dengan akurat, sementara *Structural Capital* yang baik memungkinkan perusahaan untuk mengelola dan melaporkan data tersebut secara sistematis dan akurat. *Relational Capital* yang kuat juga mendorong perusahaan untuk lebih transparan dan terbuka dalam melaporkan upaya keberlanjutan mereka (Agustia et al., 2021).

Komite Audit

Komite Audit Salah satu fungsi utama komite audit adalah meninjau dan mengevaluasi laporan keuangan perusahaan sebelum diserahkan kepada dewan komisaris dan pemegang saham. Dengan demikian, komite audit memastikan bahwa laporan keuangan tersebut memberikan gambaran yang benar dan adil mengenai kondisi keuangan perusahaan. Selain itu, komite audit juga bertanggung jawab untuk meninjau efektivitas sistem pengendalian internal dan mengidentifikasi area-area yang memerlukan perbaikan (Hanifah et al., 2023).

Dewan Komisaris Independen

Dewan Komisaris Independen merupakan elemen kunci dalam struktur tata kelola perusahaan yang bertugas mengawasi dan memberikan arahan strategis kepada manajemen perusahaan. Dewan komisaris independen terdiri dari individu-individu yang tidak memiliki hubungan kepentingan dengan perusahaan, manajemen, maupun pemegang saham utama, sehingga dapat menjalankan fungsi pengawasan secara objektif dan bebas dari konflik kepentingan (Himawan & Fazriah, 2021).

Dalam konteks teori agensi, dewan komisaris independen berperan penting dalam memitigasi masalah keagenan yang muncul akibat perbedaan kepentingan antara manajemen (agen) dan pemegang saham (prinsipal). Dewan komisaris independen membantu memastikan bahwa manajemen bertindak sesuai dengan kepentingan terbaik pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya dengan cara memantau kinerja

manajemen, mengevaluasi laporan keuangan, serta meninjau kebijakan dan strategi perusahaan (Hendrastuti & Harahap, 2023).

Governance Committee

Governance Committee atau komite tata kelola merupakan bagian integral dari struktur tata kelola perusahaan yang bertanggung jawab untuk memastikan bahwa perusahaan mematuhi prinsip-prinsip tata kelola yang baik (*good corporate governance*). *Governance committee* berfungsi untuk mengembangkan, memantau, dan meninjau kebijakan serta praktik tata kelola perusahaan, dengan tujuan untuk meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kinerja perusahaan secara keseluruhan (Lubis & Tarigan, 2023). Dalam konteks teori agensi, *governance committee* berperan penting dalam mengurangi masalah keagenan yang muncul akibat perbedaan kepentingan antara manajemen (agen) dan pemegang saham (prinsipal). *Governance committee* memastikan bahwa kebijakan dan praktik perusahaan dirancang untuk melindungi kepentingan pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya, serta meminimalisir potensi konflik kepentingan (Hendrastuti & Harahap, 2023). *Governance committee* biasanya terdiri dari anggota dewan komisaris independen yang memiliki tanggungjawab khusus dalam bidang tata kelola perusahaan. *Governance committee* bertugas menetapkan kebijakan tata kelola perusahaan yang sesuai dengan regulasi dan standar yang berlaku, serta memantau pelaksanaan kebijakan tersebut untuk memastikan kepatuhan perusahaan. Selain itu, *governance committee* juga meninjau efektivitas dewan komisaris dan

komite-komite lainnya dalam menjalankan fungsi pengawasan. Mereka bertanggung jawab menyusun kriteria dan prosedur untuk pemilihan anggota dewan komisaris dan manajemen perusahaan, sehingga dapat memastikan bahwa struktur tata kelola perusahaan berjalan dengan baik dan sesuai dengan prinsip-prinsip *good corporate governance* (Syofyan, 2021).

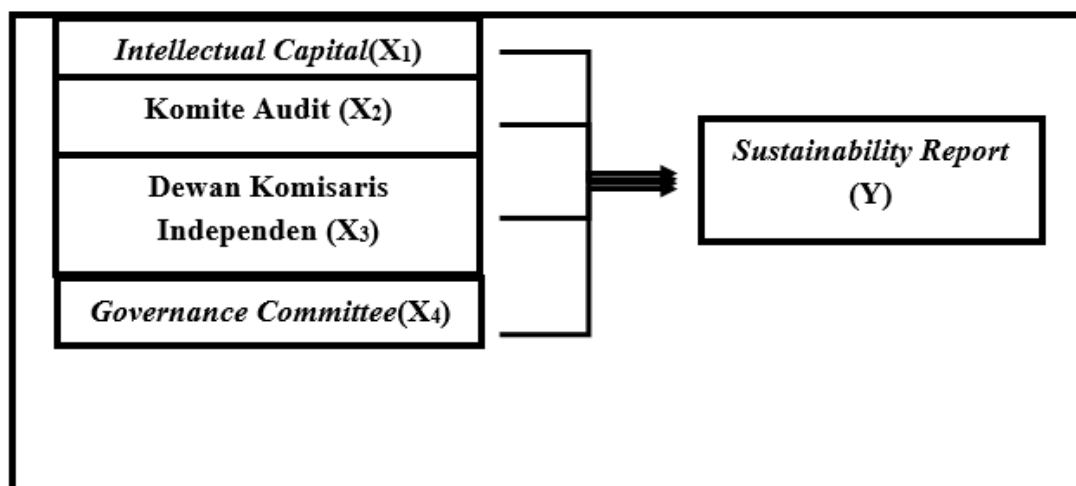
Sustainability Report

Sustainability Report Menurut Menurut *Global Reporting Initiative* (GRI), *sustainability report* atau laporan keberlanjutan adalah dokumen yang digunakan oleh perusahaan untuk mengkomunikasikan kinerja mereka terkait dengan aspek keberlanjutan, termasuk dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial. Laporan ini bertujuan untuk memberikan informasi yang transparan dan akuntabel kepada pemangku kepentingan mengenai upaya perusahaan dalam

menjalankan bisnis yang bertanggung jawab dan berkelanjutan (Hidayah et al., 2023).

Sustainability report berperan penting dalam menunjukkan komitmen perusahaan terhadap prinsip-prinsip keberlanjutan. Teori keberlanjutan menyatakan bahwa untuk mencapai pembangunan yang berkelanjutan, perusahaan harus menyeimbangkan tujuan ekonomi, sosial, dan lingkungan. Ini berarti perusahaan harus mempertimbangkan dampak jangka panjang dari aktivitas mereka dan berupaya meminimalkan dampak negatif terhadap lingkungan dan masyarakat, serta mengelola sumber daya alam secara efisien. Dengan demikian, *sustainability report* menjadi alat komunikasi yang efektif untuk menunjukkan tanggung jawab sosial dan lingkungan perusahaan, serta menciptakan nilai jangka panjang bagi pemangku kepentingan (Yuanisa Nurfahmi & Anis, 2022).

Kerangka Pemikiran



Gambar 2. Kerangka Pemikiran
Sumber : Diolah oleh penulis, 2023

Berdasarkan pemikiran tersebut maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H_1 = Diduga *Intellectual Capital* (X_1) berpengaruh positif terhadap *Sustainability Report* (Y)

H_2 = Diduga Komite Audit (X_2) memiliki pengaruh positif signifikan terhadap *Sustainability Report* (Y)

H_3 = Diduga Dewan Komisaris Independen (X_3) memiliki pengaruh positif terhadap *Sustainability Report* (Y)

H_4 = Diduga *Governance Committee* memiliki (X_4) berpengaruh positif terhadap *Sustainability Report* (Y)

METODE

Penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara (Sekaran, 2017:130).

Kriteria Sampel

Tabel 1. Kriteria Sampel

No	Kriteria	Jumlah
1	Perusahaan <i>Food and Beverage</i> yang terdaftar di BEI tahun 2021-2023	56
2	Perusahaan yang menerbitkan laporan keuangan tahunan secara berturut-turut pada periode 2021 -2023	51
3	Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan tahunan menggunakan mata uang rupiah	48
4	Jumlah perusahaan manufaktur yang memenuhi kriteria	44
5	Tahun penelitian	3
6	Jumlah sampel selama periode penelitian	132

Sumber : Data Sekunder yang diolah oleh penulis, 2024

Metode Analisis Data

Penelitian ini diselesaikan menggunakan teknik analisis kuantitatif. Metode ini melibatkan analisis suatu permasalahan yang diwujudkan dalam bentuk angka atau data kuantitatif. Dalam penelitian ini, analisis

Data yang dikumpulkan mencakup laporan tahunan dan laporan keberlanjutan perusahaan tahun 2021-2023. Penelitian ini juga melibatkan penelusuran berbagai jurnal, artikel, karya ilmiah, internet, dan buku referensi sebagai sumber data dan acuan. Data tambahan diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia di <http://www.idx.co.id>, serta situs web resmi masing-masing perusahaan. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini melibatkan penelitian kepustakaan dan dokumentasi.

Dalam penelitian ini, pengambilan sampel menggunakan metode *nonprobability sampling* dengan teknik *purposive sampling*. Purposive sampling adalah metode pemilihan sampel berdasarkan kriteria-kriteria tertentu yang dapat memberikan informasi relevan dan sesuai dengan tujuan penelitian.

kuantitatif dilakukan dengan mengkuantitatifkan data sehingga menghasilkan informasi yang diperlukan untuk analisis lebih lanjut. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu analisis

regresi data panel dengan menggunakan *software Eviews12*.

Model regresi panel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$$

Ket :

Y = Sustainability Report

α = Konstanta

X1 = Intellcetual Capital

X2 = Komite Audit

X3 = Dewan Komisaris Independen

X4 = Governance Committee

b1, b2, b3, b4 = Koefisien regresi

Model Estimasi Data Panel

Menurut Pambuko dan Masrini (2023:86), terdapat tiga model estimasi yang dapat digunakan dalam regresi data panel, yaitu *Common Effect Model*, *Fixed Effect Model*, *Random Effect Model*.

Pemilihan Model Regresi Data Panel

Sebelum menerapkan model yang digunakan, terlebih dahulu dilakukan pemilihan model regresi data panel. Untuk memilih model yang paling tepat dalam mengelola data panel, ada beberapa pengujian yang dapat dilakukan, antara lain sebagai berikut: (Pambuko & Masrini, 2023).

Chow Test

Uji ini dilakukan untuk menentukan apakah model yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel adalah model *common effect* atau *fixed effect*.

Hausman Test

Uji ini bertujuan untuk menentukan apakah model yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel adalah model *fixed effect* atau *random effect*.

Lagrange Multiplier Test

Zulfikar (2023) menjelaskan bahwa Uji *Lagrange Multiplier* digunakan untuk memilih model terbaik antara pendekatan efek acak (*random effect*) dan pendekatan *common effect*.

Uji Asumsi Klasik

Karena menggunakan data sekunder, penting untuk melakukan pengujian terhadap beberapa asumsi klasik yang menjadi dasar dalam model regresi. Pengujian asumsi klasik dalam penelitian ini mencakup normalitas data, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi,

Uji Hipotesis

Merupakan metode untuk membuat keputusan berdasarkan analisis data, baik dari percobaan yang dikendalikan maupun dari observasi (tidak dikendalikan). Dalam statistik, suatu hasil dianggap signifikan secara statistik jika kejadian tersebut sangat tidak mungkin terjadi karena faktor kebetulan, sesuai dengan tingkat probabilitas yang telah ditetapkan sebelumnya (Pambuko & Masrini, 2023).

Uji t digunakan untuk menilai seberapa besar pengaruh satu variabel independen secara individual terhadap variasi variabel dependen.

Uji Koefisien Determinasi mengukur sejauh mana model mampu menjelaskan variasi variabel dependen.

Operasional Variabel Penelitian

Tabel 1. Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Pengukuran Variabel	Skala Pengukuran
<i>Sustainability Report</i>	Perusahaan yang mengungkapkan <i>sustainability report</i> = 1, Perusahaan yang tidak mengungkapkan <i>sustainability report</i> = 0.	Nominal
<i>Intellectual Capital</i>	VAIC = VACA + VAHU + STVA	Rasio
Komite Audit	Jumlah rapat komite audit dalam satu periode	Rasio
Dewan Komisaris Independen	$\frac{\text{Jumlah Dewan Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Seluruh Anggota Dewan Komisaris}} \times 100$	Rasio
<i>Governance Committee</i>	Perusahaan yang telah membentuk <i>governance committee</i> = 1, Perusahaan yang belum membentuk <i>governance committee</i> = 0.	Nominal

Sumber : Data Sekunder yang diolah oleh penulis, 2024

HASIL DAN PEMBAHASAN

deskriptif, regresi data panel, dan uji asumsi klasik.

Metode pengujian hipotesis dalam penelitian ini meliputi analisis statistik

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 2. Analisis Statistik Deskriptif

	<i>Intellectual Capital</i>	Komite Audit	Dewan Komisaris Independen	<i>Governance Committee</i>	Pengungkapan <i>Sustainability Report</i>
Mean	4.148750	5.712121	0.400909	0.742424	0.946970
Median	3.430500	4.500000	0.380000	1.000000	1.000000
Maximum	23.31300	14.00000	0.670000	1.000000	1.000000
Minimum	-16.61400	1.000000	0.200000	0.000000	0.000000
Std. Dev	5.917820	2.596328	0.088157	0.438965	0.224948
Skewness	-0.264558	1.046312	0.733478	-1.108734	-3.989128
Kurtosis	5.222834	3.181334	2.878715	2.229292	16.91314
Jarque-Bera	28.71524	24.26579	11.91668	30.31137	1414.755
Probability	0.000001	0.000005	0.002584	0.000000	0.000000
Sum	547.6350	754.0000	52.92000	98.00000	125.0000
Sum Sq. Dev.	4587.698	883.0606	1.018091	25.24242	6.628788
Obsevation	132	132	132	132	132

Sumber : Output Eviews 12, 2024

Hasil uji analisis statistik deskriptif pada diatas menunjukkan bahwa pengungkapan *sustainability report* dengan jumlah sampel 132 memiliki nilai minimum sebesar 0 yang

diperoleh perusahaan yang tidak mengungkapkan *sustainability report* pada periode penelitian, dan nilai maksimum sebesar 1 yang diperoleh dari beberapa perusahaan

yang sepenuhnya mengungkapkan *sustainability report*. Nilai rata-rata (*mean*) sebesar 0,946970 menunjukkan bahwa rata-rata tingkat pengungkapan *sustainability report* dalam perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman adalah 94,70%, dengan standar deviasi sebesar 0,224948 yang menunjukkan variasi data yang cukup kecil.

Penentuan Model Regresi Data Panel

Berdasarkan hasil dari Uji *Chow*, Uji *Hausman*, dan Uji *Lagrange Multiplier*, dapat disimpulkan bahwa model regresi data panel yang paling tepat dan terbaik untuk digunakan dalam penelitian ini adalah *random effect model* (REM). Model ini dipilih karena

memberikan penjelasan yang lebih baik terhadap variabel-variabel yang diteliti dan memenuhi asumsi-asumsi yang diperlukan dalam analisis data panel.

Uji Asumsi Klasik

Dalam penelitian ini, peneliti tidak menggunakan uji normalitas dan uji autokorelasi. Menurut Tri Basuki (2015), uji normalitas pada data panel tidak wajib dilakukan karena tidak merupakan persyaratan utama yang harus dipenuhi dalam konteks data panel. Dalam penelitian ini, uji asumsi klasik meliputi uji multikolinearitas dan uji heteroskedastisitas.

Uji Multikolineraritas

Tabel 2. Hasil Uji Multikolineraritas

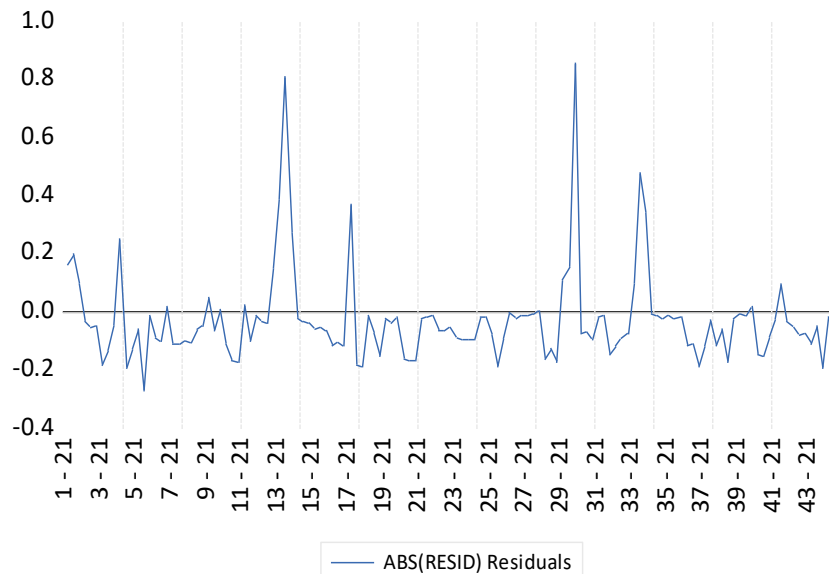
	<i>Intellectual Capital</i>	Komite Audit	Dewan Komisaris Independen	<i>Governance Committee</i>
<i>Intellectual Capital</i>	1.000000	0.017632	0.092945	-0.018215
Komite Audit	0.017632	1.000000	-0.188283	0.322920
Dewan Komisaris Independen	0.092945	-0.188283	1.000000	-0.049136
<i>Governance Committee</i>	-0.018215	0.322920	-0.049136	1.000000

Sumber : Output Eviews 12, 2024

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel independen dalam penelitian ini bebas dari multikolinearitas atau lolos uji multikolinearitas. Semua nilai koefisien korelasi berada jauh di bawah ambang batas 0,90, yang mengindikasikan bahwa tidak ada

hubungan linear yang kuat antara variabel-variabel independen tersebut. Hal ini memastikan bahwa estimasi koefisien regresi dalam model regresi tidak dipengaruhi oleh multikolinearitas dan dapat diinterpretasikan dengan baik.

Uji Heteroskedastisitas



Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber : Output Eviews 12, 2024

Dari grafik residual di atas, terlihat bahwa tidak ada nilai residual yang melampaui batas yang signifikan (500 dan -500), yang menunjukkan bahwa varian residual konstan (Napitupulu, 2021:143). Garis-garis residual

tersebar secara acak di sekitar sumbu nol dan tidak menunjukkan pola tertentu yang dapat mengindikasikan adanya masalah heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Uji-t

Tabel 3. Hasil Uji t

Variabel	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.514215	0.116369	4.418842	0.0000
<i>Intellectual Capital</i>	0.007124	0.003526	2.020242	0.0455
Komite Audit	0.020502	0.008397	2.441680	0.0160
Dewan Komisaris Independen	0.826976	0.232301	3.559931	0.0005
<i>Governance Committee</i>	-0.061223	0.056466	-1.084250	0.2803

Sumber : Output Eviews 12, 2024

Berdasarkan Tabel di atas, diketahui hasil Uji Parsial (UJI-t) sebagai berikut:

a) *Intellectual Capital*: Koefisien sebesar 0,007124 dengan nilai t-statistik 0,020242 dan probabilitas 0,0455 menunjukkan bahwa *Intellectual Capital* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*.

Artinya, peningkatan *Intellectual Capital* akan meningkatkan pengungkapan *sustainability report*.

b) Komite Audit: Koefisien sebesar 0,020502 dengan nilai t-statistik 2,441680 dan probabilitas 0,0160 menunjukkan bahwa Komite Audit berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan

sustainability report. Ini berarti bahwa keberadaan dan efektivitas Komite Audit dapat meningkatkan pengungkapan sustainability report.

- c) Dewan Komisaris Independen: Koefisien sebesar 0,826976 dengan nilai t-statistik 3,559931 dan probabilitas 0,0005 menunjukkan bahwa Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan sustainability report. Hal ini berarti bahwa keberadaan dewan komisaris independen

yang lebih kuat akan meningkatkan pengungkapan sustainability report.

- d) *Governance Committee*: Koefisien sebesar -0,061223 dengan nilai t-statistik -1,084250 dan probabilitas 0,2803 menunjukkan bahwa *Governance Committee* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan sustainability report. Artinya, adanya *Governance Committee* tidak memiliki dampak yang signifikan pada pengungkapan sustainability report dalam penelitian ini.

Uji R²

Tabel 4. Hasil Uji R²

R squared	0.145954	Mean dependent var	0.594466
Adjusted R squared	0.119055	S.D. dependent var	0.188039
S.E. of regression	0.176491	Sum squared resid	3.955941
F-statistic	5.425989	Durbin-Watson stat	1.583383
Prob (F-statistic)	0.000548		

Sumber : Output Eviews 12, 2024

Berdasarkan hasil analisis yang disajikan pada tabel diatas, diketahui bahwa nilai *R-squared* sebesar 0,145954. Nilai tersebut mengartikan bahwa variabel *Intellectual Capital*, Komite Audit, Dewan Komisaris Independen, dan *Governance Committee* mampu menjelaskan sekitar 14,60% variasi dalam pengungkapan sustainability report. Ine berarti bahwa 85,40% variasi pengungkapan sustainability report dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak termasuk dalam model penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *Sustainability Report*

Intellectual capital berpengaruh terhadap *Sustainability report* Artinya, peningkatan

dalam *Intellectual capital* akan meningkatkan pengungkapan *Sustainability report* oleh perusahaan. Penelitian Mardiana et al. (2022) mendukung temuan ini, Penelitian ini mengungkapkan bahwa *Intellectual capital* (IC) berkontribusi signifikan terhadap kualitas dan kuantitas pengungkapan *Sustainability report* perusahaan. *Intellectual capital* mencakup pengetahuan, keterampilan, inovasi, dan kemampuan manajerial yang dimiliki oleh organisasi, yang bersama-sama membentuk aset tak berwujud yang sangat berharga. Penelitian ini menemukan bahwa perusahaan dengan tingkat *Intellectual capital* yang lebih tinggi cenderung memiliki sustainability report yang lebih komprehensif dan transparan. Hal ini tidak hanya meningkatkan reputasi

perusahaan tetapi juga meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, yang merupakan aspek krusial dalam dunia bisnis modern.

Secara praktis, temuan penelitian ini mengimplikasikan bahwa perusahaan perlu fokus pada pengembangan *Intellectual capital* sebagai bagian dari strategi keberlanjutan mereka. Manajemen harus mendorong pelatihan dan pengembangan karyawan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam bidang keberlanjutan.

Pengaruh Komite Audit terhadap Sustainability Report

Komite Audit berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Sustainability Report*. Artinya, keberadaan dan aktivitas Komite Audit secara signifikan mempengaruhi pengungkapan *sustainability report* oleh perusahaan. Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ardiani dan Lindrawati (2022), yang menunjukkan bahwa Komite Audit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Penelitian ini menekankan bahwa mekanisme *good corporate governance* yang melibatkan Komite Audit sangat penting dalam memastikan transparansi dan akuntabilitas perusahaan dalam pelaporan keberlanjutan. Secara praktis, temuan ini mengimplikasikan bahwa perusahaan perlu memperkuat peran Komite Audit dalam pengawasan dan pengungkapan *sustainability report*. Komite Audit harus diberdayakan untuk memainkan peran yang lebih signifikan dalam mengawasi praktik keberlanjutan perusahaan dan memastikan transparansi dalam pelaporan.

Perusahaan juga perlu memastikan bahwa anggota Komite Audit memiliki akses yang memadai ke informasi yang diperlukan untuk melakukan pengawasan yang efektif, termasuk data kinerja keberlanjutan perusahaan, laporan internal, serta informasi eksternal yang relevan.

Pengaruh Dewan Komisaris Independen terhadap Sustainability Report

Dewan Komisaris Independen berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Sustainability Report*. Artinya, peningkatan jumlah atau efektivitas Dewan Komisaris Independen akan meningkatkan pengungkapan *sustainability report* oleh perusahaan.

Penelitian Chairina dan Tjahjadi (2023) juga mendukung temuan ini, di mana Dewan Komisaris Independen ditemukan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pengungkapan *Sustainability Report*. Studi tersebut menyoroti bahwa Dewan Komisaris dapat berkontribusi signifikan terhadap komitmen dan implementasi praktik keberlanjutan.

Secara praktis, temuan ini mengimplikasikan bahwa perusahaan perlu memperkuat peran Dewan Komisaris Independen untuk meningkatkan pengungkapan *sustainability report*. Dewan Komisaris Independen memainkan peran penting dalam memastikan bahwa perusahaan menjalankan praktik-praktik keberlanjutan yang baik dan melaporkan informasi tersebut secara transparan kepada pemangku kepentingan. Untuk mencapai hal ini, perusahaan harus memastikan bahwa Dewan Komisaris Independen terdiri dari individu-

individu yang kompeten dan berintegritas. Kompetensi dan integritas merupakan dua elemen kunci yang menentukan efektivitas Dewan Komisaris Independen dalam melaksanakan tugasnya.

Pengaruh *Governance Committee* terhadap *Sustainability Report*

Governance Committee tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Sustainability Report*. Artinya, keberadaan dan aktivitas *Governance Committee* tidak secara signifikan mempengaruhi pengungkapan *sustainability report* oleh perusahaan dalam penelitian ini. Temuan ini mendukung penelitian Khoiriyah et al. (2020) yang menemukan bahwa *Governance Committee* tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan *sustainability report*. Hal ini menunjukkan bahwa meskipun *Governance Committee* berperan dalam struktur tata kelola perusahaan, perannya dalam pengungkapan laporan keberlanjutan masih belum optimal.

Secara praktis, temuan ini mengimplikasikan bahwa perusahaan perlu mengevaluasi kembali peran dan efektivitas *Governance Committee* dalam proses pengungkapan *sustainability report*. *Governance Committee* diharapkan dapat berperan penting dalam mengawasi dan mendorong pengungkapan informasi keberlanjutan, namun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran tersebut belum optimal. Perusahaan dapat mempertimbangkan untuk memberikan pelatihan tambahan kepada anggota *Governance Committee* mengenai isu-isu keberlanjutan dan pengungkapan, serta

memastikan bahwa komite ini memiliki akses yang cukup terhadap informasi yang relevan.

SIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis regresi data panel menggunakan random effect model (REM), berikut kesimpulan yang dapat diambil:

Intellectual Capital memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Sustainability Report*. Berdasarkan hasil regresi menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,0071 dan tingkat signifikansi 0,0455 ($\text{sig} < 0,05$). Setiap peningkatan dalam *Intellectual Capital* akan meningkatkan tingkat pengungkapan laporan keberlanjutan oleh perusahaan. Hal ini menunjukkan bahwa aset tak berwujud seperti pengetahuan, keterampilan, dan inovasi karyawan penting untuk meningkatkan transparansi dan tanggung jawab perusahaan dalam melaporkan keberlanjutan.

Komite Audit Komite Audit memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan *Sustainability Report*. Berdasarkan hasil regresi menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,02050 dan tingkat signifikansi 0,0160 ($\text{sig} < 0,05$). Peran Komite Audit yang efektif dalam mengawasi dan meninjau laporan keberlanjutan dapat membantu memastikan bahwa informasi yang disajikan adalah akurat, transparan, dan sesuai dengan prinsip-prinsip *good corporate governance*.

Dewan Komisaris Independen memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap

pengungkapan *Sustainability Report*. Berdasarkan hasil regresi menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar 0,8269 dan tingkat signifikansi 0,0005 ($\text{sig} < 0,05$). Keberadaan Dewan Komisaris Independen yang kuat dapat mendorong perusahaan untuk lebih transparan dan akuntabel dalam melaporkan kegiatan keberlanjutan, memenuhi harapan pemangku kepentingan, dan meningkatkan reputasi perusahaan.

Governance Committee tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap pengungkapan *Sustainability Report*. Berdasarkan hasil regresi menunjukkan nilai koefisien regresi sebesar -0,0612 dan tingkat signifikansi 0,2803 ($\text{sig} > 0,05$). Meskipun *Governance Committee* seharusnya berperan dalam pengawasan tata kelola perusahaan yang baik, temuan penelitian ini menunjukkan bahwa peran tersebut belum cukup efektif dalam mempengaruhi pengungkapan keberlanjutan.

Saran

Berikut beberapa saran yang dapat diberikan untuk berbagai pemangku kepentingan:

Perusahaan perlu memperkuat peran *Intellectual Capital* dan Dewan Komisaris Independen dalam upaya meningkatkan pengungkapan *Sustainability Report*. Ini dapat dilakukan dengan meningkatkan pelatihan dan pengembangan karyawan, serta memastikan bahwa Dewan Komisaris Independen terdiri dari individu-individu yang kompeten dan memiliki integritas tinggi.

Perusahaan perlu meningkatkan peran Komite Audit dalam pengawasan keberlanjutan. Langkah-langkah yang dapat

diambil termasuk memberikan pelatihan khusus bagi anggota Komite Audit tentang isu-isu keberlanjutan dan memperkuat mandat mereka untuk mengawasi dan menilai laporan keberlanjutan.

Perusahaan juga perlu memperkuat peran dan kapasitas *Governance Committee* dalam bidang keberlanjutan. Ini bisa dilakukan dengan memberikan akses yang memadai kepada informasi keberlanjutan dan memastikan bahwa anggota *Governance Committee* memiliki kompetensi yang cukup untuk mengawasi dan melaporkan kinerja keberlanjutan perusahaan. Penelitian selanjutnya dapat memperluas cakupan studi dengan memasukkan variabel-variabel lain yang mungkin mempengaruhi pengungkapan *Sustainability Report*. Selain itu, penelitian di sektor industri yang berbeda juga dapat memberikan wawasan yang lebih komprehensif mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi pengungkapan keberlanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ade Pratiwi Susanty. (2022). Tanggung Jawab Perusahaan Swasta Terhadap Negara Berdasarkan Undang-Undang Nomor 40 Tahun 2007 Tentang Perseroan Terbatas. *Jotika Research in Business Law*, 1(1), 1–11. <https://doi.org/10.56445/jrbl.v1i1.21>
- Agustia, D., Asyik, N. F., & Mudiantari, N. (2021). Intellectual Capital Terhadap Financial Performance Dan Sustainable Growth. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 5(2), 159–179. <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2021.v5.i2.4744>
- Al Alamudi, A. (2022). Menilik Perusahaan di Berbagai Daerah yang Limbahnya Bikin Resah. <https://Sumut.Idntimes.Com>. <https://sumut.idntimes.com/news/indonesia/arifin-alamudi/menilik-perusahaan-di->

- berbagai-daerah-yang-limbahnya-bikin-resah
- Al Fatihah, A., & Widiatmoko, J. (2022). Pengaruh Corporate Governance Efficiency Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Dan Dampaknya Terhadap Kinerja Keuangan. *KRISNA: Kumpulan Riset Akuntansi*, 14(1), 80–92.
<https://doi.org/10.22225/kr.14.1.2022.80-92>
- Antonio, Y., & Kusuma, T. G. B. (2020). Evaluasi Sustainability Report Pada Perusahaan Minyak Kelapa Sawit Dalam Mempromosikan Sustainable Palm Oil Untuk Mencapai Sustainable Development Goals 2030. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 8(1), 107–116.
<https://doi.org/10.37641/jiakes.v8i1.426>
- Azizah, S. N., & Nurcahyani, Y. (2020). Corporate Governance Index, Corporate Ownership Structure and Audit Committee on Debt Costs. *Muhammadiyah Riau Accounting and Business Journal*, 1(2), 072–080.
<https://doi.org/10.37859/mrabj.v1i2.1927>
- Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan. (2012). Penyampaian Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik. *Kementerian Keuangan Republik Indonesia Badan Pengawas Pasar Modal Dan Lembaga Keuangan*, 1–19.
<https://www.ojk.go.id/Files/regulasi/pasar-modal/bapepam-pm/emiten-pp/pelaporan/X.K.6.pdf>
- Besir, T. K., & Yuyetta, E. N. A. (2023). PENGARUH KOMPONEN INTELLECTUAL CAPITAL TERHADAP KINERJA KEUANGAN PADA PERUSAHAAN PERBANKAN (Studi pada Bank yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada Tahun 2019-2021). *Diponegoro Journal of Accounting*, 12(4), 1–15.
<http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Brealiastiti, R. (2021). Penerapan Standar Gri Sebagai Panduan Penyusunan Laporan Keberlanjutan Tahun 2020 Perusahaan Sektor Barang Konsumen Primer Dan Non-Primer Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekobisman*, 6(1), 138–156.
- Chairina, C., & Tjahjadi, B. (2023). Green Governance and Sustainability Report Quality: The Moderating Role of Sustainability Commitment in ASEAN Countries. *Economies*, 11(1).
<https://doi.org/10.3390/economies11010027>
- Christian, W., & Dyah Ayu, S. (2023). Pengaruh Dewan Komisaris Independensi, Komite Audit Serta Profitabilitas Yang Disertai Leverage Dalam Mengungkapkan Laporan Sustainability. *JMBI UNSRAT (Jurnal Ilmiah Manajemen Bisnis Dan Inovasi Universitas Sam Ratulangi)*, 10(3), 2267–2278.
<https://doi.org/10.35794/jmbi.v10i3.52561>
- Durlista, M. A., & Wahyudi, I. (2023). Pengaruh Pengungkapan Environmental, Social Dan Governance (Esg) Terhadap Kinerja Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Pertambangan Batu Bara Periode 2017-2022. *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)*, 7(3), 210–232.
<https://doi.org/10.31955/mea.v7i3.3327>
- Felita, A. (2021). the Effect of Sustainability Reporting on Company Performance. *Diponegoro Journal of Accounting*, 10(2335–3806), 1–9. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/accounting>
- Grediani, E., & Kapti, A. S. M. K. (2023). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Laporan Keberlanjutan dengan Moderasi Peran Audit Internal. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Keuangan*, 12(2), 122–135.
<https://doi.org/10.32639/jiak.v12i2.732>
- Hanifah, A. M., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Literature Review: Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Peran Audit Internal, Komitmen Manajemen Terhadap Good Corporate Governance. *Jurnal Economina*, 2(6), 1318–1330.
<https://doi.org/10.55681/economina.v2i6.605>
- Hendrastuti, R., & Harahap, R. F. (2023). Agency theory: Review of the theory and current research. *Jurnal Akuntansi Aktual*, 10(1), 85.
<https://doi.org/10.17977/um004v10i12023p085>
- Heru Suwasono, C. S. P. (2023). PENGARUH DIVERSITAS PENDIDIKAN, DIVERSITAS KEBANGSAAN, UMUR PERUSAHAAN, RASIO AKTIVITAS DAN GOVERNANCE COMMITTEE TERHADAP PENGUNGKAPAN SUSTAINABILITY REPORT. *Edunomika – Vol. 07, No. 01, 2023*, 7(1), 310–324.
<https://bnr.bg/post/101787017/bsp-za-balgaria-e-pod-nomer-1-v-buletinata-za->

- vota-gerb-s-nomer-2-pp-db-s-nomer-12
- Hidayah, N. R., Susena, K. C., & Tarigan, H. P. (2023). Akuntansi Berkelanjutan: Implementasi Standar Pelaporan Keberlanjutan dalam Praktik Bisnis CV. Utami. *Jurnal Ekombis Review – Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(2), 1859–1868.
- Himawan, F. A., & Fazriah, R. (2021). Pengaruh Intellectual Capital, Kepemilikan Manajerial, Kepemilikan Institusional, Komisaris Independen Dan Komite AUDIT Terhadap Kinerja Keuangan Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Pemoderasi (Pada Perusahaan Jasa Keuangan yang terdaftar di BEI per. *ESENSI: Jurnal Manajemen Bisnis*, 24(1), 1–21.
- Indonesia, G. (2019). *Sampah Kemasan Makanan dan Minuman Mendominasi*. <https://Greenpeace.Org>. <https://www.greenpeace.org/indonesia/cerita/4238/sampah-kemasan-makanan-dan-minuman-mendominasi/>
- Jamal, J., & Enre, A. (2023). Konstruksi Agency Theory untuk Meminimalisir Asymmetry Information dalam Teori Keuangan Syariah Perspektif Tabligh. *POINT: Jurnal Ekonomi Dan Manajemen*, 5(2), 163–171. <https://doi.org/10.46918/point.v5i2.2092>
- Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan. (2022). SLHI_2022_upload_final_77f9948571. In *Laporan Status Lingkungan Hidup Indonesia 2022* olh Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan Republik Indonesia .
- Khoiriyah, Y., Swissia, P., & Olivia, V. (2020). *Pengaruh Good Corporate Governance Dan Karakteristik Perusahaan Terhadap Sustainability Report*. 93, 13–23.
- Komite Nasional Kebijakan Governansi. (2021). Pedoman Umum Governansi Korporat Indonesia (PUGKI) 2021. *Komite Nasional Kebijakan Governansi*, 37. <https://knkg.or.id/wp-content/uploads/2022/06/PUGKI-2021-LORES.pdf>
- Kusumawardani, A. M. T. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance dan Ukura Perusahaan terhadap Pengungkapan Sustainability Report serta Dampaknya terhadap Return Saham. *Owner*, 6(4), 3724–3742. <https://doi.org/10.33395/owner.v6i4.1129>
- Lubis, R. H., & Tarigan, P. S. (2023). Pengaruh Penggunaan Big Data terhadap Kualitas Audit The Influence of Big Data Use on Audit Quality. *All Fields of Science J-LAS*, 3(4), 22–26. <https://j-las.lemkomindo.org/index.php/AFoSJ-LAS/index>
- Maharani, N. A. (2023). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Nilai Perusahaan Yang Di Moderasi Oleh Good Corporate Governance (GCG). *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 12(1), 1–16.
- Mardiana, A., Tangke, P., & Virghita, A. E. (2022). THE INFLUENCE OF INTELLECTUAL CAPITAL ON COMPANY VALUE WITH CORPORATE GOVERNANCE AS A MEDIATION VARIABLE. *SIMAK*, 20(1), 163–185.
- Muanifah, S., Holiawati, & Suropto. (2023). Interaksi Good Corporate Governance Dalam Hubungan Comprehensive Stakeholder Pressure Terhadap Laporan Keberlanjutan. *Jurnal Studi Akuntansi Dan Keuangan*, 6(2), 461–480.
- Napitupulu, R. B. T. P. S. (2021). Penelitian Bisnis : Teknik dan Analisis Data dengan SPSS - STATA - EVIEWS Edisi 1. *Populasi*, 14(2).
- Natalia, I. A., & Soenarno, Y. N. (2021). Analisis Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report terhadap Nilai Perusahaan pada Perusahaan Non Keuangan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2017. *Akpem: Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Pemerintahan*, 3(1), 1–13.
- Ni Putu Frishca Ardiani, Lindrawati, A. S. (2022). Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Mercu Buana*, 78–90.
- Pambuko, Z. B., & Masrini, N. L. (2023). EvIEWS: Analisis Data Keuangan untuk Penelitian Mahasiswa Ekonomi. In *NBER Working Papers*. <http://www.nber.org/papers/w16019>
- Puspita, G., & Wahyudi, T. (2021). Modal Intelektual (Intellectual Capital) dan Nilai Perusahaan Pada Industri Manufaktur. *Owner*, 5(2), 295–306. <https://doi.org/10.33395/owner.v5i2.471>
- Putri, D. P. A., & Trisnaningih, S. (2023). Pentingnya Perusahaan Dalam Menerapkan Prinsip Good Corporate Governance. *Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya*,

- Teknologi, Dan Pendidikan*, 2(11), 3453–3458.
- Rahaditama, M. W. (2022). Pengaruh Kinerja Keuangan dan Tata Kelola Organisasi Terhadap Pengungkapan Sustainability Reporting. *Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 11(2), 154–165.
- Rahmansyah, A. I., Wardayati, S. M., & Miqdad, M. (2021). Audit Committee, Board, and Audit Report Lag. *Wiga : Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi*, 11(1), 19–30. <https://doi.org/10.30741/wiga.v11i1.577>
- Ramadhan Eryafdi, I., Widya, P., & Irianti, D. (2023). Pengaruh Faktor Keuangan, Tata Kelola Perusahaan, Agresivitas Pajak Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *SAR (Soedirman Accounting Review): Journal of Accounting and Business*, 8(1), 57–72.
- Safitri, M., & Saifudin. (2019). Implikasi Karakteristik Perusahaan dan Good Corporate Governance Terhadap Pengungkapan Sustainability Report. *Jurnal Bingkai Ekonomi*, 4(1), 13–25.
- Sanusi, I. K., Leviany, T., & Handayani, W. (2022). Pengaruh Good Corporate Governance Dan Kinerja Keuangan Terhadap Nilai Perusahaan. *SISTEM INFORMASI, KEUANGAN, AUDITING DAN PERPAJAKAN*, 6(2), 238–254.
- Saputri, S., Ardiany, Y., & Syafitri, Y. (2023). Pengaruh Komite Audit Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Sustainability Reporting (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2016-2018). *Ekasakti Pareso Jurnal Akuntansi*, 1(1), 12–22. <https://doi.org/10.31933/epja.v1i1.775>
- Sekaran, U. (2017). Metode Penelitian untuk Bisnis. In *Ghalia Indonesia* (pp. 1–262). Salemba Empat.
- Selfiani, S., & Usmar, U. (2023). The Effect of Intellectual Capital on the Quality of Sustainability Report Disclosures with Financial Performance as a Moderating Variable. *Jurnal Akuntansi*, 15(1), 177–188. <https://doi.org/10.28932/jam.v15i1.6364>
- Setyahadi, R. R., & Narsa, I. M. (2020). Corporate Governance and Sustainability in Indonesia. *Journal of Asian Finance, Economics and Business*, 7(12), 885–894. <https://doi.org/10.13106/JAFEB.2020.VOL7.NO12.885>
- Sofa, F. N., & Respati, N. W. (2020). Pengaruh Dewan Direksi, Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, Profitabilitas, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Sustainability Report (Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017). *DINAMIKA EKONOMI Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 13(1), 39.
- Sukaharsono, E. G., & Andayani, W. (2021). *Akuntansi Keberlanjutan*. https://play.google.com/store/books/details/Akuntansi_Keberlanjutan?id=ctlVEAAQBAJ&hl=en_IE&gl=US&pli=1
- Syofyan, E. (2021). *Good Corporate Governance (GCG)*. [http://repository.unp.ac.id/38387/1/EFRIZA L SYOFYAN Good Corporate Governance.pdf](http://repository.unp.ac.id/38387/1/EFRIZA%20SYOFYAN%20Good%20Corporate%20Governance.pdf)
- Tri Basuki, A. (2015). *Analisis Regresi dalam Penelitian Ekonomi dan Bisnis (Dilengkapi Aplikasi SPSS & Eviews)*.
- Tri Setyo Mulyani, H. (2022). Implementasi Kesesuaian Standar Gri Dalam Sustainability Report Pada Perusahaan Sektor Mineral Di Bei Tahun 2020. *IJAB Indonesian Journal of Accounting and Business*, 3(2), 90–99. <https://doi.org/10.33019/ijab.v3i2.26>
- Wardani, D. K., Widarno, B., & Kristianto, D. (2020). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Profitabilitas, Produktivitas, Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi Dan Sistem Teknologi Informasi*, 15(3), 311–318. <https://doi.org/10.33061/jasti.v15i3.3694>
- Yuanisa Nurfahmi, Y., & Anis, I. (2022). Pengaruh Sustainability Awareness Terhadap Kinerja Keuangan Dan Nilai Perusahaan Di Sektor Pertanian 2016-2020. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 2(2), 1953–1972. <https://doi.org/10.25105/jet.v2i2.14903>
- Yulianti, A., & Cahyonowati, N. (2023). Pengaruh Dewan Direksi, Komisaris Independen, Komite Audit, Kepemilikan Manajerial, dan Kepemilikan Institusional Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 1(265–98), 15–19. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/accounting/article/view/40175/29430>
- Zelovena, S. M., Jannah, A. A. A., & Kusumastuti, R. (2023). Pengaruh Corporate Governance

terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *GEMILANG: Jurnal Manajemen Dan Akuntansi*, 3(3), 220–231.

Zulfa, & Marsono. (2023). PENGARUH INTELLECTUAL CAPITAL, CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY, DAN GOOD CORPORATE GOVERNANCE TERHADAP KINERJA KEUANGAN (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Tahun 2016-2020). *Diponegoro Journal of Accounting*, Vol 12 (No 2 : 2337-3806), 1–13.